



Analysis of Opportunities and Challenges of Virgin Coconut Oil (Vco) Production in Creative Economic Development in Sapat Village, Kuindra District, Indragiri Hilir Regency

Hastuti¹, Hendra Rizki Fauzi², Budiansyah³, Maria Olva⁴, Maya Fakhрина⁵, Abdurrahman Dipasanta⁶, Juari⁷, Budi Rahman⁸, Yoga Marlian⁹, Badewin^{10*}
Universitas Indragiri

Corresponding Author: Badewin badewin20@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Virgin Coconut Oil, MSMEs, Creative Economy, Sapat, Challenges

Received : 5, August

Revised : 21, August

Accepted: 23, September

©2025 Hastuti, Fauzi, Budiansyah, Olva, Fakhрина, Dipasanta, Juari, Rahman, Marlian, Badewin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study analyzes the opportunities and challenges of Virgin Coconut Oil (VCO) production by MSMEs in Sapat Subdistrict, Indragiri Hilir Regency, Riau, as part of creative economy development based on local resources. Using a descriptive qualitative method with interviews, observations, and document analysis, the findings show that abundant raw materials and increasing consumer demand for organic products create strong potential for VCO development. However, MSMEs face obstacles such as limited technology, capital, and managerial as well as marketing capacity. Structured interventions from government and stakeholders are therefore essential to support an inclusive and sustainable entrepreneurial ecosystem.

Analisis Peluang Dan Tantangan Produksi Virgin Coconut Oil (Vco) Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Sapat Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir

Hastuti¹, Hendra Rizki Fauzi², Budiansyah³, Maria Olva⁴, Maya Fakhрина⁵, Abdurrahman Dipasanta⁶, Juari⁷, Budi Rahman⁸, Yoga Marlian⁹, Badewin^{10*}
Universitas Indragiri

Corresponding Author: Badewin badewin20@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Virgin Coconut Oil, UMKM, Ekonomi Kreatif, Kelurahan Sapat, Tantangan

Received : 5, Agustus

Revised : 21, Agustus

Accepted: 23, September

©2025 Hastuti, Fauzi, Budiansyah, Olva, Fakhрина, Dipasanta, Juari, Rahman, Marlian, Badewin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan produksi Virgin Coconut Oil (VCO) oleh UMKM di Kecamatan Sapat, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku yang melimpah serta meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk organik menciptakan potensi yang kuat bagi pengembangan VCO. Namun, UMKM menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan teknologi, modal, serta kapasitas manajerial dan pemasaran. Oleh karena itu, intervensi terstruktur dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mendukung ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu penopang pendapatan nasional dan devisa Indonesia, dengan kontribusinya yang terus meningkat. Kelapa menjadi komoditas unggulan strategis, apalagi Indonesia adalah produsen kelapa terbesar dunia dengan produksi mencapai 18 juta ton per tahun (Prahara, 2018). Tanaman ini dijuluki "pohon kehidupan" karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Salah satu produk unggulannya adalah Virgin Coconut Oil (VCO), yaitu minyak nabati dari daging kelapa segar tanpa proses kimiawi dan pemanasan tinggi. VCO dikenal memiliki banyak manfaat, berwarna jernih, beraroma khas kelapa (Pontoh & Buyung, 2011), serta kualitasnya ditentukan oleh kandungan komponen yang memengaruhi nilai fungsionalnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, VCO telah menarik perhatian sebagai salah satu produk unggulan dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif, terutama di wilayah yang memiliki ketersediaan bahan baku kelapa secara melimpah. Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuindra, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi VCO, mengingat sumber daya alam dan masyarakatnya yang memiliki keterampilan dalam pengolahan kelapa. Pengembangan produksi VCO di wilayah ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan nilai tambah produk kelapa, tetapi juga berperan sebagai salah satu motor penggerak dalam menciptakan peluang usaha baru yang berbasis kreativitas dan inovasi lokal.

Meskipun demikian, produksi VCO di Kelurahan Sapat masih menghadapi sejumlah tantangan yang bersifat multidimensional, baik dari sisi teknologi produksi, mutu produk yang dihasilkan, hingga kendala dalam mengakses pasar yang lebih luas. Permasalahan teknologi meliputi keterbatasan alat dan teknik pengolahan yang efisien serta standar mutu yang konsisten. Selain itu, aspek pemasaran masih menjadi kendala utama, dimana pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menembus pasar yang kompetitif, baik di tingkat regional maupun nasional. Kondisi ini menuntut adanya analisis yang komprehensif dan strategis mengenai peluang dan hambatan yang dihadapi oleh produsen VCO, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah kebijakan dan inovasi yang efektif dalam mendukung keberlanjutan usaha serta peningkatan daya saing produk VCO.

Lebih lanjut, sektor ekonomi kreatif yang mengintegrasikan produksi VCO diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Pendekatan ekonomi kreatif memberikan ruang bagi masyarakat Kelurahan Sapat untuk mengembangkan produk-produk berbasis kearifan lokal dengan nilai ekonomi yang tinggi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait potensi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam produksi VCO di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuindra, serta merumuskan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan kontribusi sektor ini dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi

keberhasilan produksi VCO, sekaligus memberikan gambaran mengenai strategi pengembangan yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan penetrasi pasar. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan acuan bagi para pemangku kepentingan, mulai dari pelaku usaha, pemerintah daerah, hingga lembaga pendukung dalam merumuskan program pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk VCO di wilayah tersebut.

PELAKSAAN DAN METODE

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	peneliti	Hasil
1.	<p>“Inovasi Pengembangan Usaha VCO di Desa Sulang, Klungkung” Made Sumartana, Ida Ayu Putu Sri Widnyani, Cokorde Istri Dian Laksmi Dewi, Ida Bagus, Gede Indramanik, Gusti Bagus Rai Utama (2024).</p>	<p>Hasil kajian ini menunjukkan bahwa inovasi produksi Virgin Coconut Oil (VCO) melalui pelatihan teknik fermentasi tanpa pemanasan memberikan dampak positif bagi pengrajin lokal. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai proses pengolahan VCO yang higienis dan bernilai jual tinggi, serta meningkatkan keterampilan teknis dalam praktik langsung. Selain itu, kegiatan ini memunculkan kesadaran terhadap peluang pasar yang lebih luas dan mendorong motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis kelapa secara berkelanjutan. Dukungan dalam aspek pemasaran, legalitas produk, dan kemitraan lintas sektor menjadi penting untuk memperkuat keberlanjutan usaha tersebut.</p>
2.	<p>“Rantai Pasok Dan Strategi Pengembangan Virgin Coconut Oil(Vco) Cv. Aji Saka Kelapa” Fira Dwi Wardani¹, Puryantoro^{1a}, Yasmini Suryaningsih (2025)</p>	<p>Artikel ini mengevaluasi struktur dan strategi pengembangan rantai pasok Virgin Coconut Oil (VCO) pada CV Aji Saka Kelapa yang berlokasi di Desa Sumberejo, Situbondo. Studi ini menyoroti aliran produk, modal, dan informasi dari tingkat produksi hingga konsumen akhir. Metodologi yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, serta pendekatan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis mengungkap bahwa rantai pasok VCO melibatkan petani sebagai pemasok bahan baku, pemrosesan oleh industri VCO, distribusi lebih lanjut, penjualan melalui pengecer, dan akhirnya sampai ke konsumen akhir. Strategi pengembangan yang diusulkan berbasis pada pendekatan agresif (kuadran I), berfokus pada ekspansi dan peningkatan efektivitas pemasaran agar lebih efektif dan efisien dalam memenuhi permintaan konsumen di seluruh Indonesia.</p>

<p>3. “Pengolahan Virgin Coconut Oil Pada Masyarakat pedalaman Di Dusun Iii Sri Pengantin Kecamatan Stl Uluterawas.”.</p> <p>Ivoni Susanti, Fitria Lestari, Yuli Febrianti, Agus Andriansah, Gusti Aldo Wijaya (2025).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan memberdayakan masyarakat pedalaman melalui pelatihan pengolahan kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). Program ini berhasil meningkatkan keterampilan warga secara signifikan dan mendorong pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber pendapatan alternatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi alam dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat terpencil.</p>
<p>4. “Pelatihan Pengolahan Minyak Vco Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”</p> <p>Meiyanti Widyaningrum</p>	<p>Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi kelapa sebagai bahan baku VCO. Peserta dilatih melalui kombinasi teori dan praktik intensif mengenai teknik produksi VCO, menjaga kebersihan proses, pengelolaan usaha mikro, dan pemasaran produk. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat berhasil menghasilkan VCO yang memenuhi standar kualitas dan merasakan peningkatan pendapatan serta meningkatnya kesadaran kesehatan.</p>
<p>5. Studi Lapangan Kelurahan Sapat (2025)</p>	<p>Observasi lapangan menunjukkan bahwa Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri, memiliki potensi kelapa yang melimpah sehingga mendukung produksi VCO secara berkesinambungan. UMKM lokal seperti Nyiur Terpadu sudah memanfaatkan potensi tersebut. VCO tidak hanya bernilai sebagai produk kesehatan, tetapi juga berpotensi menjadi produk unggulan desa yang menopang perekonomian serta menciptakan lapangan kerja baru.</p>
<p>6. “Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan Virgin Coconut Oil”</p> <p>Sultan Hazanuddin, Saskia Aulia Ashar, Muhammad Aidil Ramadhan Syafruddin, Nur Abidah, Muhammad Adrian, Muh Ainul Fitrah, Andi Dihya*, Baiduri</p>	<p>Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam produksi Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tinggi. VCO sendiri adalah minyak kelapa murni yang memiliki berbagai manfaat kesehatan dan peluang usaha. Penelitian ini bertujuan memberikan pelatihan langsung kepada masyarakat agar mereka dapat memproduksi VCO dengan cara yang tepat dan menghasilkan produk berkualitas. Metode yang digunakan adalah pelatihan praktis yang</p>

Musfira Saad, Idawati, Hasna*	mencakup seluruh proses produksi, mulai dari pemilihan bahan hingga pemasaran. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk dan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha berbasis VCO. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis tetapi juga memperkuat motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri. Program ini dapat menjadi contoh model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal.
7.. “Pelatihan Pengolahan Limbah (Waste) Hasil Produksi Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Produk Gastronomi Didesa Cau Belayu, Marga, Tabanan” I Made Dwiki Tresnadi Pande1, I Wayan Putra Aditya2, Putu Eka Wirawan3, Putu Sri Darmayanti4, I Gusti Ayu Eka Suwintari5, I Made Hadi Purnantara6, Ayu Suwita Yanti7, I Putu David Adi Saputra8	Penelitian ini mengkaji pelatihan pengolahan limbah hasil produksi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Cau Belayu, Tabanan, menjadi produk gastronomi. Limbah VCO yang tidak terkelola dapat mencemari lingkungan, namun memiliki potensi untuk diolah menjadi produk makanan bernilai ekonomi. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk seperti tepung kelapa dan camilan. Hasilnya, masyarakat mampu memproduksi produk olahan yang bernilai jual dan mengurangi limbah yang mencemari lingkungan. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat sekaligus mendukung pengelolaan limbah yang berkelanjutan.
8. “Pendampingan Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Emplak, Kec. Kalipucang, Kab. Pangandaran” Jenal Abidin, Asep Dudi Rianto, Aang Andi Kuswandi, Yayat Hidayat, Noer Ayunda Novalinda (2020)	Kegiatan ini merupakan upaya pendampingan kepada petani di Desa Emplak agar mampu mengolah kelapa menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). Melalui pelatihan yang diberikan, petani memperoleh keterampilan teknis dalam proses produksi VCO yang higienis dan berkualitas. Hasilnya, terjadi peningkatan kemampuan petani serta munculnya inisiatif untuk mengembangkan usaha VCO secara mandiri. Program ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kapasitas petani dan mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis potensi desa.
9. “Preferensi Konsumen terhadap Minyak Kelapa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap minyak kelapa

Murni (Virgin Coconut Oil/VCO) di Kabupaten Konawe"

Yudha Ramadhan Bahari, Bahari, dan R. Marsuki Iswandi (2017)

murni (VCO) di Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner kepada konsumen VCO di beberapa kecamatan. Aspek yang dianalisis meliputi harga, aroma, warna, kemasan, dan manfaat kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen di Konawe lebih memilih VCO yang memiliki aroma alami, kemasan praktis, harga terjangkau, dan manfaat kesehatan yang jelas. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan pembelian adalah kualitas dan kepercayaan terhadap produk.

10. **"Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kaleng Puring Kebumen"**

Inna Mahmudah, Afif Ibnu M, Indriyani R, Anwar Iskandar, Irfan Auladi, Nimas Nabila I,

Fahmi Alwi B, Nurul Kamila, Qurota Ayun, Annisa Aulia, M. Wildan Humaidi (2024).

Penelitian ini fokus pada pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil di Desa Kaleng Puring sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi warga setempat. Melalui pelatihan, masyarakat diajarkan proses produksi VCO yang tepat dari pemilihan bahan sampai pemasaran. Setelah pelatihan, masyarakat mampu menghasilkan VCO berkualitas dan mulai mengelola usaha baru. Pelatihan ini terbukti membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat serta menciptakan peluang bisnis baru yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman dan analisis mendalam dari masyarakat dan pelaku UMKM tentang peluang dan tantangan produksi Virgin Coconut Oil (VCO) dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuindra. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Pengumpulan Data : Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha VCO, tokoh masyarakat, dan pihak terkait, serta observasi langsung terhadap proses produksi di lapangan. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data primer dengan informasi dari sumber sekunder seperti laporan dan data statistik.
2. Pendekatan yang diterapkan dalam artikel ini merupakan studi pustaka (library research), dengan melakukan penelusuran terhadap artikel ilmiah, laporan resmi pemerintah, serta data statistik yang berasal dari rentang waktu 2020 hingga 2024. Literatur diperoleh melalui platform seperti Google Scholar, Sinta, dan Portal Garuda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pengembangan sektor ekonomi kreatif di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri hilir, menunjukkan tren positif yang signifikan khususnya dalam bidang produksi Virgin Coconut Oil (VCO). Data penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat setempat telah berhasil mengoptimalkan sumber daya kelapa sebagai bahan baku utama untuk menciptakan produk dengan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi lokal. Inovasi dalam metode pengolahan serta strategi pemasaran yang responsif terhadap dinamika pasar menjadi faktor utama keberhasilan dalam mengembangkan usaha tersebut. Lebih lanjut, hasil observasi dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pelaku usaha VCO memiliki kapabilitas kreatif dalam proses produksi dan pengemasan produk sehingga mampu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Pengembangan ekonomi kreatif ini juga didukung oleh peran aktif pemerintah daerah dan lembaga terkait yang menyediakan pelatihan teknis serta fasilitas pembiayaan untuk memperkuat kapasitas produksi dan memperluas akses pasar.

Secara umum, kelapa sering dijual atau dikonsumsi langsung tanpa melalui proses pengolahan, sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Untuk meningkatkan nilai jual, kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk turunan, salah satunya adalah minyak kelapa murni atau Virgin Coconut Oil (VCO). VCO merupakan minyak alami yang diekstraksi dari daging kelapa segar melalui proses higienis tanpa pemanasan langsung maupun penambahan bahan kimia. Dari segi visual, VCO memiliki warna yang jernih menyerupai air mineral, dengan kadar air dan asam lemak bebas yang rendah, serta kandungan asam laurat yang tinggi. Selain itu, VCO mengandung senyawa antioksidan yang berperan dalam menjaga sistem kekebalan tubuh. Proses produksinya sepenuhnya bebas dari penggunaan zat kimia organik maupun pelarut buatan.

Meski demikian, terdapat sejumlah kendala yang menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif di wilayah ini, meliputi keterbatasan teknologi produksi yang masih konvensional, kurangnya pemahaman terkait standar mutu produk, serta terbatasnya jangkauan pemasaran yang masih dominan pada tingkat lokal. Kondisi ini menuntut upaya intervensi yang lebih intensif, antara lain melalui pelatihan peningkatan kapasitas teknis, penguatan mutu produk, serta ekspansi jaringan pemasaran guna meningkatkan daya saing produk VCO pada pasar regional maupun nasional. Secara keseluruhan, pengembangan ekonomi kreatif berbasis produksi VCO di Kelurahan Sapat memiliki potensi yang sangat besar untuk terus tumbuh apabila tantangan yang dihadapi dapat diatasi melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dukungan kolaboratif dari berbagai pihak merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif bagi inovasi dan pengembangan ekonomi kreatif di daerah tersebut.



Gambar 1 ." Kelapa tua segar sebagai bahan dasar pembuatan (VCO)



Gambar 2. " Tiga tahapan utama pembuatan minyak VCO meliputi ekstraksi santan, pemisahan, dan penyaringan."

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah salah satu bentuk pengembangan produk dari kelapa, yang dibuat dari kelapa tua segar yang baru dipanen, bukan dari kopra seperti minyak kelapa konvensional. Dengan bantuan teknologi, proses pembuatannya menjadi lebih cepat, efisien, dan menghasilkan minyak berkualitas tinggi yang tetap mempertahankan kandungan alami. Minyak ini memiliki berbagai manfaat, baik sebagai minyak goreng maupun sebagai minyak fungsional untuk kesehatan. Selain itu, proses produksinya dilakukan tanpa menggunakan bahan kimia atau pemanasan bersuhu tinggi.

Menurut Zulfadli (2018) proses pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain pemanasan, fermentasi, dan pemancingan, sedangkan Sutanto dkk. menekankan metode pemanasan sebagai salah satu tekniknya. Pada praktiknya, masyarakat umumnya masih memproduksi minyak kelapa dengan metode pemanasan. Produk minyak kelapa tersebut selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan, juga diperdagangkan untuk menunjang kebutuhan ekonomi. Namun, VCO hingga kini belum dikenal secara luas, sehingga belum banyak masyarakat yang mengolah maupun mengonsumsinya. Kondisi ini justru memberikan peluang bagi masyarakat pedesaan untuk mengembangkan produksi VCO sebagai upaya meningkatkan perekonomian lokal. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan minyak kelapa murni menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan potensi tersebut.

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan produk dengan nilai tambah yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga berpotensi sebagai bahan baku kosmetik alami bernilai tinggi. Kandungan asam laurat dalam VCO memberikan kontribusi besar terhadap manfaat kesehatannya. Adapun

teknologi yang umum digunakan dalam proses produksinya meliputi metode pemanasan langsung, fermentasi, serta enzimatik.

Berdasarkan analisis terhadap peluang dan tantangan produksi Virgin Coconut Oil (VCO) dalam kerangka pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuindra, ditemukan beberapa faktor krusial yang mempengaruhi dinamika sektor ini. Kelurahan Sapat memiliki keunggulan strategis berupa ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah serta sumber daya manusia yang mulai mengadopsi proses produksi dan pengolahan secara kreatif, yang mendukung potensi besar produk VCO dengan nilai ekonomi yang tinggi, khususnya pada segmen pasar kesehatan dan kecantikan. Data hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa inovasi dalam teknik produksi dan pengemasan produk VCO menjadi katalisator utama dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dukungan pemerintah daerah dan lembaga terkait melalui program pelatihan dan fasilitasi pembiayaan menjadi faktor pendukung penting dalam memperkuat kapasitas produksi serta pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif di wilayah tersebut.



Gambar 3. Proses penyaringan minyak vco



Gambar3. Minyak VCO yang sudah dikemas menggunakan kain tisu, dan batu zeolit untuk menghasilkan minyak yang lebih jernih

Meskipun produksi Virgin Coconut Oil (VCO) di Kelurahan Sapat telah melalui proses sertifikasi yang memenuhi standar kualitas, pengembangan

sektor ini masih dihadapkan pada beberapa kendala. Tantangan utama yang muncul meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan modern serta kendala dalam memperluas jaringan pemasaran yang efektif untuk menembus pasar di luar wilayah lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang menyeluruh, termasuk peningkatan kapasitas teknologi produksi dan pengembangan jaringan pemasaran yang inovatif sesuai prinsip-prinsip ekonomi kreatif guna meningkatkan daya saing produk VCO di tingkat regional dan nasional.

Secara keseluruhan, produksi VCO di Kelurahan Sapat memiliki potensi strategis yang signifikan sebagai motor penggerak pengembangan ekonomi kreatif yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan penanganan tantangan secara terintegrasi dan dukungan lintas sektor, produksi VCO dapat menjadi solusi penting dalam pembangunan ekonomi kreatif di Kecamatan Kuindra.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa produksi Virgin Coconut Oil (VCO) di Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuindra, memiliki peluang strategis untuk dikembangkan sebagai bagian dari penguatan ekonomi kreatif lokal. Potensi ini ditunjang oleh ketersediaan bahan baku kelapa yang melimpah, kemampuan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan fasilitasi usaha. Kreativitas masyarakat dalam pengolahan dan pengemasan produk juga menjadi kekuatan dalam meningkatkan daya saing VCO. Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi, antara lain keterbatasan teknologi produksi yang belum sepenuhnya modern dan akses pemasaran yang belum optimal. Meskipun produk VCO di wilayah ini telah memperoleh sertifikasi, penetrasi pasar masih terbatas sehingga diperlukan strategi yang menyeluruh untuk memperkuat daya saing.

Dengan demikian, pengembangan produksi VCO di Kelurahan Sapat perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas teknis, inovasi berbasis ekonomi kreatif, serta penguatan jaringan pemasaran. Langkah-

langkah ini akan mendorong sektor VCO sebagai motor penggerak ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Inna, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kaleng Puring Kebumen. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 1.
- Fatma, N., dkk. (2023). Pendampingan Edukasi Pembuatan Minyak Goreng Murni Pada Petani Kelapa. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, hlm. 53.
- Yudha, R. B., dkk. (2017). Preferensi Konsumen Terhadap Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil/VCO) di Kabupaten Konawe. *Jurnal Sosial Agribisnis (JSA)*, hlm. 1.

- Abidin, J., dkk. (2020). Pendampingan Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Pengolahan Buah Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Emplak, Kec. Kalipucang, Kab. Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, hlm. 8.
- Juari. (2025). Manfaat Minyak VCO untuk Kesehatan dan Juga Kecantikan. Hasil wawancara secara langsung oleh pelaku usaha UMKM minyak VCO pada tanggal 20 Agustus 2025.
- Susanti, I. (2023). Pengolahan Virgin Coconut Oil Pada Masyarakat Pedalaman di Dusun III Sri Pengantin Kecamatan STL Ulu Terawas. *Jurnal Nusantara Hasana Journal*, Vol. 3 No. 7.
- Dwiki, T. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah (Waste) Hasil Produksi Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai Produk Gastronomi di Desa Cau Belayu, Marga, Tabanan. Vol. 3 No. 1.
- Latifah, W. N. S. N., dkk. (2019). VCO sebagai Produk Inovatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Daerah Penghasil Kelapa, hlm. 421.
- Sumartana, M. (2024). Inovasi Pengembangan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO) di Desa Sulang, Klungkung. *ejournal.baliprov.go.id*, Vol. 5 No. 1.
- Hazanuddin, S. (2022). Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Virgin Coconut Oil.
- Melati, A. K. (2020). Asal Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) dan Manfaatnya untuk Kesehatan. *Jurnal Agrinika*, Vol. 4 No. 1, hlm. 94.